

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADAMATERI POKOK SEGITIGA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 5 KOPANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.

Sri Yunita¹, I Ketut Sukarma², Ade Kurniawan³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram.

^{2,3} Dosen Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram.

Email: sriyunita378@yahoo.com

Abstrack: Berdasarkan hasil observasi awal, masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika bahwa minat belajar siswa rendah, perhatian kurang fokus dan kurang konsentrasi untuk menyerap pelajaran. Oleh karena itu, perlu untuk memperbaiki sistem belajar di kelas sehingga semua siswa akan memperhatikan penjelasan guru. Penjelasan guru cenderung membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil data diperoleh skor pada siklus I adalah 58,26. Sedangkan hasil belajar pada siklus II adalah 86,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Kopang tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Gambar dan Gambar, Aktivitas dan Prestasi Belajar.

Abstrack: Based on the results of the initial observation, problem issues that can be seen in the learning process that students' of less passion, attention is less focused and less concentration to absorb the lessons. The aimed of this research is to describe the implementation of *picture and picture* learning model that able to improve students activity and learning outcomes at VII Grade student of SMPN 5 Kopang Tahun pelajaran 2017/2018. The type of this research is class room action research. the data collection are quantitative and qualitative data. Based on the result of data analysis obtained student learning outcomes score is 58,26 at first cycle and 86,30 at second cycle. So that it can be concluded that the implementation of *Picture and Picture* learning methods able to improve students activity and learning outcomes at VII Grade student of SMPN 5 Kopang Tahun pelajaran 2017/2018

Key Words: *Picture and Picture*, Activity and Study Achievement.

PENDAHULUAN

Salah satu bidang ilmu yang berhubungan dengan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah matematika. Matematika dikenal sebagai suatu ilmu pengetahuan yang abstrak, yang dapat dipandang sebagai menstrukturkan pola, berpikir sistematis, kritis, logis, dan konsisten. (Masjudin, 2017). Matematika merupakan suatu bidang ilmu yang menuntut siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis. Pembelajaran matematika di SMP/MTS sederajat bertujuan agar siswa mempunyai pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin serta menghargai kegunaan

matematika. Berdasarkan tujuan tersebut jelas bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa SMP/MTS sederajat setelah mendapatkan pembelajaran matematika di sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut seorang guru dituntut agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk menemukan jawaban sendiri berdasarkan hasil pengamatannya. Guru sebagai pengajar sebaiknya tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi membantu menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan



motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar. Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa kepada proses pembelajaran, dibutuhkan kreatifitas guru dan merencanakan proses pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif agar siswa mampu mengembangkan aktivitas dan prestasi belajar.

Slameto, (dalam Djamarah 2011) merumuskan tentang pengertian belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Anak didik cepat merasa bosan tentu tidak dapat guru hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. Penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan. Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran yang kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi pada Juni tahun 2014 yang dilakukan di SMPN 5 Kopang, rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena masih kurangnya pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam belajar matematika, hal itu dapat dilihat ketika guru bertanya siswa hanya diam saja, tidak

mengerti atas apa yang sudah disampaikan dan ditanyakan guru sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak terjadi secara optimal. Aktivitas dan interaksi belajar antara siswa juga terlihat masih kurang, karena siswa kurang bersungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Dari arsip nilai guru matematika kelas VII menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal siswa belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan sekolah, yaitu $\geq 85\%$ dari siswa yang kurang ≥ 65 .

Realita diatas menunjukkan bahwa adanya masalah yang menarik untuk diselesaikan, yaitu rendahnya kemampuan aktivitas siswa dalam belajar matematika yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika. Dalam hal ini, perlu diterapkan model pembelajaran yang nilai efektif sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan siswa akan aktif agar kemampuan siswa meningkat secara optimal. Solusi yang akan ditawarkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Pictur*.

Ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah model pembelajaran *picture and picture* yaitu suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dalam suasana permainan dapat belajar tanpa rasa terbebani, dan guru juga dapat menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Suprijono, 2009).

Dengan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Pokok Bahasan Segitiga Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 5 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah



pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2011).

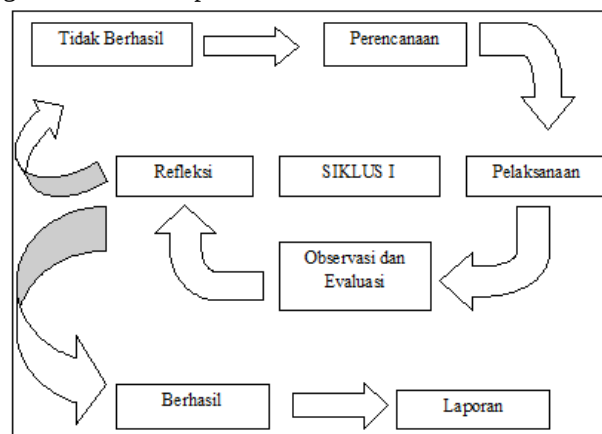
Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian di dalam kelas. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tindakan yang baru ini diharapkan

atau juga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada materi segitiga untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII.2 SMPN 5 Kopang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sedangkan untuk pertemuan ketiga diadakan evaluasi, begitu juga untuk siklus ke II. Adapun data yang diperoleh ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan, sedangkan data kuantitatif merupakan data hasil evaluasi pada akhir siklus untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses

pembelajaran yang diukur dengan aktivitas dan prestasi belajar siswa

Data lengkap hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data pemahaman siswa (Hasil tes evaluasi)

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I	
Jumlah siswa seluruhnya	23
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	3
Jumlah siswa yang tuntas	10
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Nilai rata – rata	58,26
Ketuntasan klasikal	50%



Dari data tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 20 siswa dari 23 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90, dan nilai terendah sebesar 40. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mencari nilai rata – rata kelas dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Adapun nilai rata – rata kelas yang diperoleh sebesar 58,26 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai standar

ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 85\%$. Ketuntasan klasikal pada siklus I masih kurang, maka guru perlu melakukan langkah perbaikan guna untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya.

Data lengkap hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Guru	Aktivitas	Jumlah Skor	Rata – rata Skor	Rata Skor I dan II	Kategori
I	Pertemuan	50	11,33	43	Baik
II	Pertemuan	36	11,33		

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh guru pada pertemuan pertama sebesar 50 dengan rata – rata skor 11,33. Untuk pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh sebesar 36 dengan rata – rata skor 11,33. Dari pertemuan pertama dan kedua diperoleh rata – rata skor aktivitas guru sebesar 43 dengan kriteria Baik. Dengan melihat data diatas dapat kita ketahui bahwa

masih ada descriptor pada masing – masing indikator yang belum terlaksana, jadi pada siklus berikutnya perlu ditingkatkan lagi.

Data lengkap hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus I

Siswa	Aktivitas	Jumlah Skor	Rata – rata Skor	Rata Skor I dan II	Kategori
I	Pertemuan	11	2,2	2,10	Cukup Aktif
II	Pertemuan	10	2		

Dari tabel 4.3 di atas, jumlah skor yang diperoleh untuk aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 11 dengan rata – rata skor sebesar 2,20. Sedangkan untuk pertemuan kedua, jumlah skor yang diperoleh sebesar 10 dengan rata – rata skor 2. Untuk rata – rata skor aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dan kedua sebesar 2,10 dan berkategori cukup aktif. Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar, aktivitas guru dan siswa yang kurang pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan/refleksi proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali

pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2016 yang berlangsung selama 2 x 40 menit. Pertemuan pertama membahas materi tentang menghitung keliling dan luas bangun segitiga. Sedangkan pertemuan kedua guru mengadakan evaluasi pada siklus II.

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan dengan memberikan tes bentuk essay sebanyak 5 soal. Adapun hasil evaluasi siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data pemahaman siswa (Hasil tes evaluasi)

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II
--



Jumlah siswa seluruhnya	23
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	–
Jumlah siswa yang tuntas	21
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60
Nilai rata – rata	86,30
Ketuntasan klasikal	91,30%

Dari data tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 23 siswa dari 23 siswa, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100, dan nilai terendah 60. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata

Tabel 4.6 data hasil aktivitas guru siklus II

Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Rata – rata Skor	Rata – rata Skor I dan II	Kategori
Pertemuan I	49	11,33	49	Baik
Pertemuan II	49	11,33		

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah skor aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sebesar 49 dengan rata – rata skor sebesar 11,33. Untuk pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh juga sebesar 49 dengan rata – rata skor 11,33. Dan rata –

kelas sebesar 86,30 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,30%. Presentasi ini sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dicukupkan sampaisiklus II saja, karena telah terjadi peningkatan pemahaman siswa yang bias dilihat dari hasil tes evaluasi belajar siswa dari siklus sebelumnya dan telah melebihi target yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

Pada siklus II observasi aktivitas guru juga dilakukan untuk melihat hasil refleksi yang telah dilakukan. Data lengkap mengenai aktivitas guru pada siklus II hasil observasi guru pada siklus II ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

rata skor untuk pertemuan pertama dan ke dua sebesar 49 dengan kategori baik.

Data lengkap hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan pertama dan kedua ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa siklus II

Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Rata – rata Skor	Rata – rata Skor I dan II	Kategori
Pertemuan I	12	2,40	2,53	Aktif
Pertemuan II	13,34	2,67		

Dari tabel 4.7 di atas, jumlah skor yang diperoleh untuk aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 12 dengan rata – rata skor sebesar 2,40. Sedangkan untuk pertemuan kedua, jumlah skor yang diperoleh sebesar 13,34 dengan rata – rata skor 2,67. Untuk rata – rata skor aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dan kedua sebesar 2,53 dan berkategori aktif. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan 6 september sampai dengan 15 oktober 2016 yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dalam 3 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok segitiga dengan

penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkat. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis evaluasi pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68% dengan rata-rata 77,52 sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 92% dengan rata-rata 88,56. Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil evaluasi siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN



Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : “Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi segitiga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII.2 SMPN 5 Kopang tahun pelajaran 2016/2017”. Peneliti melakukan penelitian ini karna menemukan masalah minimnya metode sehingga peneliti mencoba inovasi baru dengan menggunakan salah satu metode yaitu model pembelajaran *picture and picture* dan dengan metode ini peneliti berhasil mengatasi masalah yang ada dilapangan. Hal ini terbukti dengan jumlah nilai evaluasi setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* pada siswa lebih besar bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yuan, Pratiwaja. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Picture and picture pada Pembelajaran Materi Segi Empat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V II. 1 SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2012 / 2013*. IKIP Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, S, B. 2009. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masjudin, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif Investigatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan Dan Deret. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 4(2), 76-84.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

